

PELATIHAN APLIKASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN INTAN PERMATA EBAN

*Fransiskus Markus Pereto Keraf, Marsianus Falo

Universitas Timor

*fransiskusmarkus@unimor.ac.id

Abstract

Character education is an effort carried out by the government in realizing the essence of good citizens. Efforts to realize this can be obtained through devotion carried out in training applications for strengthening educational characters. This goal is to provide an understanding for schools to implement programs to improve character education. The implementation of the activity consists of four stages, namely preparation, survey and determination, implementation, evaluation and follow-up. This activity uses demonstration and example methods, namely providing demonstrations of patterns of application of character education in schools through habituation and learning in class as well as exemplifying its types. This training resulted in two types of applications to strengthen the character of education, namely through habituation and learning in the classroom. In addition to giving presentations, participants also gain knowledge about the process of applying it in daily activities in the school environment.

Keywords: Training; Application; Character Education.

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam mewujudkan esensi warga negara yang baik. Upaya perwujudan tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada pelatihan aplikasi penguatan pendidikan karakter. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pemahaman kepada sekolah agar menerapkan program penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari empat tahap, yakni persiapan, survey dan penetapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode demonstrasi dan contoh, yakni memberikan demonstrasi pola pengaplikasian pendidikan karakter di sekolah melalui *habitulasi* dan pembelajaran di dalam kelas serta mencotohkan jenis kegiatannya. Pelatihan ini menghasilkan dua jenis aplikasi penguatan pendidikan karakter yakni melalui *habitulasi* dan pembelajaran di kelas. Selain memberikan demonstrasi, peserta juga memperoleh pengetahuan tentang proses penerapannya dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pelatihan; Aplikasi; Pendidikan Karakter.

Submitted: 2022-07-11

Revised: 2022-07-18

Accepted: 2022-07-26

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses secara sadar yang dilakukan kepada peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani secara optimal untuk mencapai tingkat kedewasaan. Diskursus tentang pendidikan senantiasa dikaitkan dengan upaya pembentukan karakter. Pada sisi lain, karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor yang ada, dan di antaranya adalah prinsip, desain, strategi, dan model belajar yang dipengaruhi lingkungannya (Ramdhani, 2014).

Sehubungan dengan ketetapan UUD 1945 dan UU tentang Sisdiknas serta tujuan pendidikan nasional, telah disepakati bahwa pendidikan di masa yang akan datang harus memiliki mutu dan berkualitas dibanding dengan pelaksanaan pendidikan yang telah berlangsung saat ini. Maka dari pada itu perlu ditegaskan bahwa Keputusan Presiden RI No 1 Tahun 2010 setiap jenjang pendidikan di Indonesia harus melaksanakan pendidikan karakter. Sehubungan dengan itu, nyatanya sebagian besar sekolah tidak memiliki kebijakan dan administrasi mengenai pendidikan karakter dan memiliki lingkungan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan karakter (Citra, 2012).

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga,

satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Santika, 2020).

Pendidikan karakter pada suatu bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Negara yang lebih baik, yaitu Warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai Warga Negara. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak disadari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat. Strategi-strategi dalam Perkembangan Pendidikan Berkarakter salah satunya adalah melalui kegiatan pembiasaan atau *habituasi*. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik yang merupakan Pengembangan potensi yang membangun self concept yang menunjang kesehatan mental dan moral (N, 2015).

Pendidikan karakter atau pendidikan watak muncul di Indonesia di tengah-tengah sistem pendidikan pada umumnya yang diterima oleh masyarakat luas. Karakter-karakter yang dirumuskan merupakan perwujudan dari proses penguat terhadap esensi dari tujuan pendidikan. Pembentukan karakter yang baik dalam diri anak didik tidak semudah membalikan telapak tangan. Karena anak didik seringkali terpengaruh oleh lingkungan yang menjadi tempat eksistensi mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua lingkungan berpengaruh positif terhadap perkembangan pribadi mereka juga pada pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai agama yang diharapkan (Burhanuddin, 2019).

Pengembangan serta penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menerapkan pola pembiasaan. Adanya perubahan sikap-sikap yang menunjukkan adanya indikator pencapaian keberhasilan pendidikan karakter merupakan sesuatu yang diharapkan. Perubahan sikap yang mengarah pada pengembangan karakter diperoleh dari penerapan pembiasaan yang dilaksanakan secara serius dan berkesinambungan (Keraf & Feka, 2022).

Selain melalui *habituasi* atau pembiasaan, pendidikan karakter juga dapat diwujudkan melalui pembelajaran di dalam kelas. Pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bagaimanapun merupakan kebutuhan mutlak, karena dianggap mampu membuat peserta didik menjadi cerdas. Selain itu juga memiliki karakter dan kebiasaan sebagai warga negara yang menjadi signifikan baik bagi mereka dan masyarakat secara keseluruhan. (Insani et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa belum adanya pengimplementasian pendidikan karakter di SMK Intan Permata Eban. Hal tersebut disebabkan oleh belum adanya pemahaman yang baik dari seluruh *stakeholder* SMK Intan Permata Eban dalam menginternalisasi pola pendidikan karakter disekolah melalui berbagai strategi. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan suatu seminar, penyuluhan, pendampingan, serta pelatihan oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pelatihan serta pendampingan kepada sekolah dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di SMK Intan Permata Eban.

Adapun sasaran pelatihan ini adalah seluruh *stake holder* sekolah, mulai dari kepala sekolah, komite, yayasan, dewan guru serta pegawai tata usaha. Hal tersebut memiliki alasan bahwa para *stake holder* inilah yang memiliki kapasitas dalam membuat program kegiatan di sekolah. Melalui kegiatan pelatihan aplikasi pendidikan karakter ini, diharapkan sekolah dapat mengaplikasikan program melalui kegiatan kurikuler hingga melalui budaya sekolah.

Metode

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2022 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Intan Permata Eban, di Desa Fatuneno, Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Penentuan lokasi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada sekolah-sekolah yang berada di wilayah terpencil, dan belum menerapkan pola pembiasaan pendidikan karakter. Peserta yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini merupakan para *stakeholder* sekolah yang berjumlah 15 orang.

Sebagaimana sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada umumnya, pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari empat tahap, yakni persiapan, survey dan penetapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode demonstrasi dan contoh, yakni memberikan demonstrasi pola pengaplikasian pendidikan karakter di sekolah melalui *habitiasi* dan pembelajaran di dalam kelas serta mencotohkan jenis kegiatannya. Materi yang diberikan pada pelatihan ini yakni pelatihan aplikasi pendidikan karakter pada sekolah menengah kejuruan. Selain itu, pelatihan ini dilaksanakan dengan cukup praktis dan statis. Hal tersebut karena tidak membutuhkan bahan dan alat yang banyak dan mewah. Pengeras suara, LCD serta proyektor merupakan bahan dan alat yang digunakan selama pelatihan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMK Intan Permata Eban diawali dengan berkoordinasi dengan pihak kantor Desa Fatuneno. Selain itu, koordinasi juga disampaikan kepada pihak SMK Intan Permata Eban sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak-pihak terkait, maka menghasilkan suatu konfirmasi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan waktu, sasaran, serta tempat kegiatan.

Penguatan pendidikan karakter pada suatu satuan pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut beralasan bahwa peserta didik yang berada di SMK Intan Eban merupakan generasi penerus bangsa yang harus mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045. Melalui bagian ini, dideskripsikan juga bahwa pengaplikasian penguatan pendidikan karakter pada SMK Intan dapat diwujudkan melalui *habitiasi* serta pembelajaran di dalam kelas.

Pemateri yang merupakan dosen tetap pada Program Studi Agribisnis, Universitas Timor mengidentifikasi pola pelatihan melalui demonstrasi karakter-karakter apa yang harus diwujudkan berdasarkan lokasi serta visi dan misi sekolah. Mengingat lokasi sekolah berada di wilayah perbatasan dengan Republic Democratic Timor Leste (RDTL) maka karakter utama yang harus diwujudkan yakni karakter nasionalisme.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka sekolah dapat mewujudkan pola pendidikan karakter melalui aktivitas pembiasaan atau *habitiasi* dan dalam pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui *Habitiasi*

Karakter Nasionalisme	Deskripsi
Berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Seluruh <i>stake holder</i> SMK Intan Eban menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi saat berada di lingkungan sekolah
Menghormati perbedaan pendapat	Semua <i>stake holder</i> SMK Intan Eban diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, dan berusaha untuk saling mendengarkan antar satu dengan lainnya

Penggunaan produk dalam negeri	Bahasa Indonesia merupakan warisan bangsa, maka <i>stake holder</i> SMK Intan Eban menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama untuk mempersatukan semua perbedaan
Upaya penghargaan terhadap lingkungan tempat tinggal	<i>stake holder</i> SMK Intan Eban menggunakan warisan sumber daya alam bangsa untuk diolah menjadi kebutuhan ekonomi demi kesejahteraan bersama
Penghargaan terhadap bahasa persatuan	Walaupun masih fasih menggunakan Bahasa Dawan, seluruh <i>stake holder</i> SMK Intan Eban tetap menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan
Memperkokoh persatuan dan kesatuan	Anggota kelompok melaksanakan aktivitas keseharian dengan berpedoman pada warisan hidup sosial kemasyarakatan, yakni hidup berdampingan antar seluruh <i>stake holder</i> SMK Intan Eban.

Tabel 2. Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui pembelajaran di kelas

No	Nasionalisme	Deskripsi
1	Mengenang jasa pahlawan	Peserta didik dengan ketenangan menyanyikan lagu nasional secara lantang dan penuh semangat saat memulai dan mengakhiri pembelajaran
2	Menguatkan kebersamaan	Peserta didik bekerjasama dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok saat diskusi
3	Memahami NKRI	Peserta didik mempraktekan budaya orang Indonesia yang ditakdirkan hidup sebagai mahluk sosial melalui kegiatan diskusi kelompok
4	Menggunakan produk sendiri	Peserta didik dengan bangganya berkomunikasi antar sesama menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5	Bangga menjadi Warga Negara Indonesia	Peserta didik menyanyikan lagu nasional dengan penuh semangat dan tanpa rasa malu-malu atau pesimis.

Pola aplikasi penguatan pendidikan karakter yang didemostrasikan oleh pemateri pada kegiatan pelatihan di SMK Intan tersebut mendapat respon yang positif dari pihak sekolah. Melalui aktivitas tersebut, para peserta pelatihan memperoleh pengetahuan praktis yang dapat diwujudkan secara nyata. Selanjutnya kegiatan pelatihan juga dapat terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Demonstrasi Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Intan Permata Eban



Gambar 2. Foto bersama seluruh *stake holder* SMK Intan Permata Eban

Setelah peserta pelatihan mendapatkan materi yang didemonstrasikan, pemateri juga memberikan sumbangsih keilmuan lainnya. Sumbangsih tersebut terwujud melalui pemberian contoh-contoh praktis yang dapat diinternalisasi melalui kegiatan di sekolah. Pemberian materi tambahan tersebut bertujuan memberikan pemahaman secara konsisten kepada pihak sekolah. Pihak sekolah dapat mengadaptasi contoh-contoh yang diberikan, kemudian mewujudkan program sekolah berkarakter melalui kegiatan *habitiasi* maupun pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan evaluasi dan rencana tindak lanjut dilaksanakan pada akhir aktivitas pelatihan melalui tanya jawab dengan metode *problem solving*. Kegiatan tersebut terwujud melalui sesi tanya jawab dengan seluruh peserta, kemudian pemateri memberikan peserta lainnya untuk memecahkan masalah yang didiskusikan. Hasil jawaban peserta kemudian disempurnakan oleh pemateri melalui *key statement* (kesimpulan kunci). SMK Intan Permata Eban berkeinginan untuk mengembangkan program sekolah berkarakter dengan menginternalisasi penguatan lebih dari 1 (satu) jenis karakter. Selain itu SMK Intan Permata Eban juga berkeinginan agar strategi penguatan pendidikan karakter tidak saja diwujudkan melalui *habitiasi* dan pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan melalui cara-cara lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan hingga rencana tindak lanjut, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan memiliki antusiasme yang sangat baik. Hal terwujud melalui kegiatan tanya jawab dan pemecahan masalah yang berlangsung pada akhir kegiatan. Peserta kegiatan merasa sangat beruntung dengan adanya kegiatan pelatihan ini, yang diwujudkan melalui rencana sekolah dalam perancangan hingga pembuatan program berkarakter baru. Kegiatan pelatihan ini bukan saja berakhir dengan pemberian materi kepada peserta pelatihan, namun juga akan dilanjutkan dengan komunikasi via telfon untuk saling berkoordinasi tentang rencana perancangan hingga penerapan program di sekolah. Kegiatan ini juga merupakan salah satu wadah upaya kerjasama antar pihak SMK Intan Permata Eban dan juga Universitas Timor (UNIMOR).

Daftar Pustaka

- Burhanuddin, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)*, 1(1), 237–249. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/795>
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160.
- Keraf, F. M. P., & Feka, Y. S. (2022). PENGEMBANGAN KARAKTER NASIONALISME KELOMPOK TANI DI WILAYAH PERBATASAN MELALUI PEMBIASAAN. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(1), 45–49.
- N, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal of Industrial Relations*, 08(01), 28–37. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.